

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Setelah cita-cita masyarakat Kalimantan Selatan memiliki Masjid terbesar di Kalimantan terwujud yaitu dengan diresmikannya Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tanggal 9 Februari 1981 oleh Bapak Presiden Soeharto, tercetus keinginan atau gagasan yang disampaikan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan, waktu itu almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo untuk mendirikan pusat pendidikan yang bernuansa Islami di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin, keinginan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Prof. Dr. H.M. Bajuri Ali, MA. Keinginan tersebut, kemudian ditindak lanjuti oleh Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ketika itu dijabat oleh Ir. H.M. Said yang kemudian kita ketahui beliau menjabat Gubernur Kalsel selama 2 periode dengan membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ditegaskan bahwa dalam buku "Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam" yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pusat Kegiatan Islam Sabilal Muhtadin dibangun atas prakarsa para ulama, umara dan zu'ama Kalimantan Selatan dan oleh karena itu sumber dana pembangunan berasal dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumber masyarakat.

Untuk merealisasikan rencana pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin diareal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Pemda Kalsel, telah disediakan sebidang tanah yang terletak diareal Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti terlihat jelas dalam maket Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mendirikan bangunan. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua, didirikan pertama kali TK Islam tahun 1987 kemudian SD Islam tahun 1988 disusul SMP Islam tahun 1992 dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999.

## 2. Profil Sekolah

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin
- 2) NPSN : 69830633
- 3) Jenjang Pendidikan : SMK
- 4) Status : Swasta
- 5) Alamat : Jl. Malkon Temon Jl. Sultan Adam No.12,  
RT.23, Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122
- 6) Telp/Hp/Fax : +6282159491429 | 0511 4232285
- 7) E-mail : [smkism414@gmail.com](mailto:smkism414@gmail.com)  
[smkislam@sabilalmuhtadin.sch.id](mailto:smkislam@sabilalmuhtadin.sch.id)
- 8) **SK Pendirian Sekolah** : 018/A/YPISM/I/2013
- 9) **Tanggal SK Pendirian** : 2014-03-25
- 10) **SK Izin Operasional** : 420/093-DM/DIPENDIK
- 11) **Tanggal SK Izin Operasional** : 2013-01-18

### **3. Visi Misi dan Tujuan SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

a. Visi : Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berakar di masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang terpadu antara dunia (iptek) dan akhirat (imtaq).
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana BK di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Sarana prasarana dan fasilitas BK yang ada di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah Lembaga Pendidikan yang kondusif dan refresentatif. Ruang BK cukup nyaman, terdapat struktur organisasi BK, papan agenda BK, meja dan kursi, pohon karir dari berbagai jurusan seperti keahlian akuntansi, dan jurusan OTKP.

5. Guru BK SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar

yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin seluruhnya berjumlah 25. Guru BK yang ada di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin terdapat 1 guru BK.

## **B. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Gambaran umum subjek berdasarkan pengalaman belajar dan kriteria bahwa subjek yang diambil adalah guru bimbingan dan konseling di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang memiliki latar belakang Pendidikan BK. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru BK yang ada di SMK Sabilal Muhtadin.

## **C. Penyajian Data**

Dalam rangka, Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebuah riset lapangan telah dilakukan oleh peneliti. Data yang disajikan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian fokus penelitian adalah pada pemilihan jurusan melalui peminatan di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Penelitian ini melibatkan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan subjek utamanya adalah 1 orang guru BK dan 3 siswa. Selain melakukan wawancara mendalam dengan subjek, peneliti juga mengumpulkan data melalui pengamatan langsung serta dokumentasi untuk memperkuat temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian. Berikut adalah rangkuman data yang dihasilkan dari

penelitian ini, yang menjelaskan bagaimana pemilihan jurusan melalui formulir peminatan minat bakat di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### **1. Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tampak ragu ketika membicarakan keputusan karir mereka. Saat sesi bimbingan klasikal atau diskusi kelompok, banyak siswa yang menunjukkan ketidakpastian dan kebingungan, terlihat dari ekspresi wajah mereka yang cenderung ragu atau gelisah. Beberapa siswa bahkan terlihat lebih sering menunduk atau menghindari kontak mata saat diminta untuk mengungkapkan minat atau tujuan karir mereka, menandakan adanya ketakutan atau kecemasan dalam menghadapi pertanyaan tersebut.

Selain itu, terlihat juga bahwa siswa lebih banyak berbicara tentang pendapat orang lain, seperti orang tua atau teman, ketika diminta untuk menjelaskan pilihan karir mereka. Mereka cenderung mengabaikan minat pribadi mereka sendiri dan lebih fokus pada apa yang diinginkan oleh orang lain. Ada juga indikasi bahwa beberapa siswa sering berganti-ganti topik karir yang mereka minati, seperti berpindah dari satu bidang ke bidang lainnya dalam waktu yang singkat. Hal ini terlihat dari cara mereka menjelaskan pilihan karir yang berbeda-beda, yang cenderung kurang konsisten dan lebih dipengaruhi oleh saran dari orang lain.

Secara keseluruhan, siswa yang sedang menghadapi kebingungan dalam pengambilan keputusan karir tampak tertekan dan kesulitan dalam menyatakan dengan jelas apa yang mereka inginkan atau cita-citakan. Hal ini menggambarkan

pentingnya pendampingan yang lebih intensif untuk membantu mereka mendapatkan kejelasan dan kepercayaan diri dalam menentukan masa depan karir mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru BK maka di dapatkan hasil mengenai perilaku awal peserta didik ketika mereka tidak mampu mengambil keputusan karir :

*Banyak siswa menunda keputusan karier karena mereka merasa tidak yakin atau takut membuat keputusan yang salah. Ketidakpastian ini sering kali membuat mereka cemas tentang masa depan dan ragu untuk memilih satu jalur karier tertentu. Akibatnya, mereka menjadi tergantung pada pendapat orang tua, teman, atau guru. Bukannya mempertimbangkan minat dan bakat mereka sendiri, mereka lebih cenderung mengikuti saran dari orang lain yang mungkin tidak sepenuhnya memahami potensi dan keinginan mereka.*

*Selain itu, siswa yang belum memiliki kejelasan atau keyakinan dalam menentukan karier sering kali berganti-ganti minat dan tujuan. Mereka mungkin merasa tertarik pada satu bidang untuk sementara waktu, tetapi kemudian beralih ke bidang lain ketika menghadapi tantangan atau mendengar pendapat berbeda dari orang-orang di sekitar mereka. Pergantian minat ini dapat membuat mereka semakin bingung dan sulit untuk menetapkan pilihan karier yang konsisten.<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perilaku awal yang muncul ketika siswa tidak dapat mengambil keputusan karir diantaranya : banyak siswa menunda keputusan karier karena tidak yakin atau takut salah. Mereka sering bergantung pada pendapat orang tua, teman, atau guru tanpa mempertimbangkan minat dan bakat mereka sendiri. Siswa juga sering berganti minat atau tujuan karier karena tidak memiliki kejelasan atau keyakinan.

---

<sup>1</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Juni 2024 Pukul 09.00 Wita

Dari beberapa perilaku tersebut mengakibatkan beberapa rasa cemas dan ketakutan pada peserta didik seperti yang di jelaskan oleh guru BK yaitu :

*Ketidakpastian akan membuat keputusan yang salah juga bisa membuat siswa menunda untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya dalam mengeksplorasi karier yang berbeda. Misalnya, mereka mungkin menghindari magang, kegiatan ekstrakurikuler, atau proyek yang bisa membantu mereka memahami apa yang sebenarnya mereka sukai dan kuasai. Penundaan ini dapat menyebabkan mereka kehilangan peluang berharga untuk memperoleh pengalaman dan wawasan yang dapat membantu mereka membuat keputusan karier yang lebih informan dan percaya diri.<sup>2</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ini akan berdampak pada kegiatan-kegiatan lain peserta didik dalam mengeksplorasi karir.

*Untuk mengatasi hal tersebut tentunya ibu melaksanakan beberapa kegiatan dan layanan yang sesuai dengan bimbingan dan konseling. Tindakan awal yang ibu lakukan ini biasanya ibu melaksanakan bimbingan klasikal di kelas. Pada sesi bimbingan klasikal ini ibu akan memberikan tugas pada peserta didik seperti membuat pohon karir atau membuat suatu deskripsi 3 karir yang mereka inginkan beserta tujuan dan alasan mereka.<sup>3</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tindakan awal yang dilakukan adalah melaksanakan layanan bimbingan klaksikal; membuat pohon karir dan tugas-tugas yang berkaitan dengan karir dengan tujuan agar siswa dapat memahami terkait apa itu karir dan mengetahui secara mendalam terkait karir yang mereka inginkan. Layanan bimbingan klasikal tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap awal menjelaskan tujuan layanan, tahap kedua

---

<sup>2</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Juni 2024 Pukul 09.15 Wita

<sup>3</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Rabu, 02 Oktober 2024 Pukul 10.36 Wita

menjelaskan materi terkait pengambilan keputusan karir, tahap ketiga pelaksanaan diskusi, dan tahap terakhir penarikan kesimpulan.

Tindakan lanjutan yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan arahan kepada peserta didik untuk melaksanakan konseling individual di ruang BK jika peserta didik merasa kesulitan atau belum mampu membuat keputusan karir yang tepat. Arahan ini penting karena konseling individual memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami dan mengeksplorasi berbagai pilihan karir dengan lebih terfokus, serta memperoleh dukungan emosional yang diperlukan dalam menghadapi kebingungan atau tekanan yang mungkin timbul terkait masa depan mereka.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, guru BK lebih mengutamakan siswa yang memiliki permasalahan utama yang terdata di buku BK. Beberapa siswa yang terdaftar dalam buku BK ini cenderung memiliki permasalahan yang lebih mendalam atau berulang, seperti kesulitan dalam mengambil keputusan karir, masalah sosial, atau tekanan emosional yang mempengaruhi prestasi akademik mereka. Permasalahan ini bisa berkisar dari ketidaksesuaian antara minat dan pilihan pendidikan, kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau teman sebaya, hingga masalah kepercayaan diri yang menghalangi mereka untuk merencanakan masa depan dengan jelas.

Guru BK akan memprioritaskan siswa-siswa dengan permasalahan tersebut untuk mendapatkan konseling individual. Dengan cara ini, siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dan dapat menerima perhatian yang lebih mendalam, membantu mereka untuk mengatasi kebingungan atau tekanan yang



mereka alami. Konseling individual ini tidak hanya membantu mereka dalam hal karir, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi perasaan dan tantangan pribadi mereka, serta mengembangkan strategi untuk menghadapinya. Dengan pendekatan ini, guru BK berusaha untuk memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan percaya diri mengenai masa depan mereka. Berikut penjelasan terkait tahapan-tahapan pelaksanaan konseling individual dalam pengambilan keputusan karir :

*Pada awal sesi konseling, tentunya sebagai guru BK harus membangun hubungan yang baik dengan konseli. Menanyakan kabar pada konseli dan memberikan arahan pada konseli agar sekiranya konseli dapat terbuka dan jujur selama sesi konseling berlangsung. Sebagai konselor pun tentunya ibu meyakinkan konseli bahwasanya rahasia konseli akan aman. Konseli menyampaikan permasalahan apa yang ingin dibahas. Selanjutnya ibu menetapkan kontrak waktu, pelaksanaan konseling dilakukan selama 30 menit.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pada awal sesi konseling, guru BK membangun hubungan yang baik dan saling percaya antara guru BK dan konseli. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Guru BK menunjukkan empati dengan menanyakan kabar konseli, agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini membantu konseli merasa lebih rileks dan siap untuk terbuka.

Selain itu, guru BK memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan konseling, sehingga konseli tahu apa yang diharapkan selama sesi. Yang tak kalah penting, guru BK meyakinkan konseli bahwa apa pun yang dibicarakan selama sesi akan dijaga kerahasiaannya, agar konseli merasa aman dan tidak khawatir informasi pribadi mereka akan tersebar.

Setelah hubungan terjalin dengan baik, konseli dapat mengungkapkan permasalahan yang ingin dibahas. Guru BK kemudian menetapkan kontrak waktu, biasanya sekitar 30 menit, untuk memastikan sesi tetap fokus dan efisien. Pembatasan waktu ini juga memberi ruang bagi konseli untuk berpikir lebih terbuka, tanpa merasa terburu-buru. Dengan pendekatan yang profesional dan penuh empati, sesi konseling akan lebih efektif dalam membantu konseli menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

*Selanjutnya, tahap pertengahan ini mengacu pada masalah yang sedang dihadapi konseli. Konseli berkesempatan menceritakan permasalahannya secara detail mengenai apa saja yang dikhawatirkan, tantangan apa saja yang dihadapi dalam pengambilan keputusan ini. Misalnya orang tua tidak setuju dengan pilihan konseli untuk berkuliah di jurusan teknik sedang orang tua menginginkan jurusan kedokteran. Dalam proses ini respon konselor dalam mendengarkan konseli bercerita harus diperhatikan dengan baik seperti memberikan anggukan ketika konseli sedang bercerita. Setelah konseli menceritakan permasalahannya, ibu berupaya memberikan tantangan kepada konseli berupa strategi apa yang akan ia gunakan untuk menghadapi permasalahan tersebut. Ibu memberikan selebar kertas dan menyuruh konseli mencatat sedikitnya 3 pilihan yang konseli inginkan serta peluang-peluang didunia kerja nantinya.*

Pada tahap pertengahan sesi konseling, konseli diberi ruang untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dengan lebih mendalam. Ini adalah saat yang penting untuk konseli mengidentifikasi apa saja yang menjadi kekhawatiran dan tantangan dalam hidupnya, misalnya ketidaksepakatan dengan orang tua terkait pilihan karier atau jurusan kuliah. Di sinilah konselor berperan besar dalam memberikan perhatian penuh, menunjukkan empati, dan menciptakan ruang yang aman agar konseli merasa nyaman berbicara secara terbuka.

Reaksi guru BK, seperti anggukan kepala, sangat penting karena memberi sinyal kepada konseli bahwa cerita mereka didengarkan dan dihargai. Hal ini

membangun rasa percaya diri konseli untuk melanjutkan cerita dan membuka masalah lebih dalam. Setelah konseli menyampaikan permasalahannya, konselor berusaha memberikan tantangan berupa strategi untuk menghadapi masalah tersebut. Dengan meminta konseli mencatat pilihan-pilihan yang diinginkan beserta peluang di dunia kerja, konselor mendorong konseli untuk berpikir lebih rasional dan terstruktur dalam mengambil keputusan.

Langkah ini tidak hanya membantu konseli melihat berbagai kemungkinan, tetapi juga memberi mereka kendali atas keputusan yang akan diambil. Dengan begitu, konseli dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memilih langkah yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

*Tahap akhir, ibu meminta konseli untuk menyimpulkan pembahasan dan point-point apa saja yang didapat. Apakah konseli memahami benar-benar dengan pembahasan tersebut dan tentunya menanyakan perasaan konseli apakah merasa terbantu dan apakah fikiran konseli sudah mulai terbuka. Ibu menegaskan bahwasanya proses pengambilan keputusan ini sepenuhnya hak konseli dan tugas ibu hanya mengarahkan konseli dan membuka fikiran konseli terkait karir-karir yang di inginkan.<sup>4</sup>*

Pada tahap akhir sesi konseling, konselor memberi kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan apa yang telah dibahas selama sesi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa konseli memahami dengan jelas setiap informasi dan saran yang telah diberikan. Konselor juga menanyakan perasaan konseli untuk mengetahui apakah konseli merasa terbantu dan apakah perspektif mereka tentang masalah yang dihadapi sudah mulai lebih terbuka. Ini adalah cara untuk

---

<sup>4</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Jumat 34 Oktober 2024 Pukul 10.48 Wita

mengevaluasi efektivitas sesi konseling dan memastikan bahwa konseli dapat melanjutkan langkah-langkah ke depan dengan pemahaman yang lebih baik.

Selanjutnya, konselor menegaskan bahwa keputusan akhir dalam memilih karier tetap menjadi hak penuh konseli. Konselor berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan membuka wawasan konseli mengenai berbagai kemungkinan karier, namun keputusan yang diambil haruslah yang paling sesuai dengan minat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi konseli. Pendekatan ini tidak hanya membantu konseli merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam merencanakan masa depan.

Beberapa perilaku siswa yang tidak dapat mengambil keputusan karir di lihat berdasarkan aspek nya seperti :

*Siswa mengabaikan informasi penting terkait pendidikan atau sertifikasi yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan. Tidak melakukan riset tentang berbagai karier yang tersedia, tidak memahami tugas-tugas yang terkait dengan pekerjaan tertentu, dan tidak mengetahui prospek pekerjaan yang sedang ramai. Misalnya, seorang siswa memilih jurusan kuliah hanya berdasarkan saran teman tanpa mencari tahu lebih lanjut tentang prospek karier di bidang tersebut.<sup>5</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ketidakmampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan ini kurangnya pengetahuan karir peserta didik terhadap pendidikan lanjutan ataupun prospek pekerjaan.

*Kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri juga seringkali menjadi penyebab peserta didik tidak mampu mengambil keputusan karir.*

---

<sup>5</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Juni 2024 Pukul 09.25 Wita

*Seringkali peserta didik meremehkan atau mengabaikan minat dan kepribadian diri sendiri. Misalnya seorang siswa yang kurang pandai dalam matematika tapi tetap memutuskan untuk kuliah mengambil jurusan teknik tanpa mempertimbangkan keterbatasan diri dan hanya melihat besar gaji dalam pekerjaan tersebut. Tentunya hal tersebut akan membuat peserta didik kesulitan selama berkuliah.<sup>6</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik seringkali belum mampu menggunakan pengetahuan tentang diri sendiri untuk membuat keputusan karier yang lebih baik dan sesuai.

*Memastikan bahwa pilihan karier sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu untuk mencapai kepuasan kerja jangka panjang itu sangat penting. Namun biasanya peserta didik banyak yang memilih karier yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pribadinya. Mungkin karena pilihan orang tua atau ajakan teman karib. Misalnya, seorang introvert memilih karier dalam bidang pemasaran yang membutuhkan banyak interaksi sosial dan presentasi publik, jelas hal ini akan membuat merasa tidak nyaman dan tertekan.<sup>7</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masih terdapat beberapa siswa yang mengambil keputusan karir tidak sesuai dengan keinginan diri sendiri.

*Berbicara tentang minat ini, peserta didik banyak yang datang dan mengeluh atau merasa bingung karena dihadapkan oleh beberapa pilihan. Misalnya peserta didik tersebut kuliah mengambil jurusan bisnis karena menganggap akan lebih mudah mencari pekerjaan padahal ia sama sekali tidak memiliki minat di bidang tersebut.*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik cenderung mengesampingkan minatnya karena mengejar prospek kerja yang lebih mudah di capai.

---

<sup>6</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Juni 2024 Pukul 09.30 Wita

<sup>7</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Juni 2024 Pukul 09.30 Wita

*Banyak peserta didik yang mengambil keputusan secara tiba-tiba dan tidak mengumpulkan informasi dengan baik serta tidak mengevaluasi beberapa opsi. Misalnya, seorang remaja menerima pekerjaan pertama yang ditawarkan tanpa memikirkan apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan tujuan karier jangka panjangnya.<sup>8</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya selama proses pengambilan keputusan siswa cenderung terdesak-desak dan tidak mengumpulkan informasi dengan baik.

*Masih terdapat peserta didik yang menghindari diskusi atau tidak mau mendengarkan saran dari orang lain. Misalnya, seorang remaja menolak berbicara dengan konselor karier atau tidak mendengarkan masukan dari guru dan orang tua, sehingga membuat keputusan yang kurang matang dan tidak dipertimbangkan dengan baik.<sup>9</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik sering kali tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau konselor karier mengenai pilihannya, sehingga merasa bingung dan terjebak dalam situasi yang tidak diinginkan yang mana hal ini juga dapat disebut sebagai masalah antar pribadi siswa dengan orang-orang disekitarnya.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pelaksanaan konseling individual, yaitu ada tiga tahap; tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Dari pelaksanaan konseling individual tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier ini penulis jelaskan diantaranya :

*Kondisi fisik seseorang juga sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir. Misalnya ada seorang siswa yang ingin masuk polisi atau tantara akan tetapi tinggi badan siswa tersebut tidak memenuhi kriteria*

---

<sup>8</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Juni 2024 Pukul 09.35 Wita

<sup>9</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Juni 2024 Pukul 09.40 Wita

*yang ada. Hal ini tentunya akan menyebabkan siswa tersebut stress dan merasa sedih.*<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor genetic seperti kondisi fisik seseorang dapat mempengaruhi pilihan karier. Faktor-faktor ini bisa membatasi peserta didik dalam merencanakan karier.

*Selanjutnya faktor lingkungan, hal ini seringkali terjadi. Beberapa siswa memiliki minat dan bakat untuk menjadi seorang guru, akan tetapi kondisi di lingkungannya tidak memungkinkan. Misalnya siswa tersebut mendapat informasi terkait gaji gguru honorer yang hanya diberi Rp, 800.000/bulan atau ditempatkan ditempat yang terpencil. Maka hal tersebut akan menjadikan siswa merasa bingung dengan keputusan karirnya apakah ia harus mengambil kuliah keguruan atau kuliah lain seperti bisnis.*<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kondisi lingkungan seperti kesempatan, kebijakan pemerintah dan lingkungan masyarakat menjadi faktor ketidakmampuan siswa mengambil suatu keputusan karir.

*Dalam merintis sebuah karir atau usaha ini tentunya kita harus banyak belajar dari suatu pengalaman. Banyak peserta didik yang kurang belajar dari pengalaman dan hanya ingin secara instan. Contohnya ketika seseorang pernah mengalami kegagalan dalam suatu bisnis atau usaha dan merasa hal tersebut sangat sulit dan merugikan sehingga ia mencoba untuk tidak mencoba lagi. Hal tersebut akan menjadikan motivasi atau semangat peserta didik menjadi turun, karena yang mereka lihat hanya dititik keagalannya saja. Padahal apabila kita bisa belajar dari suatu pengalaman maka hal tersebut akan menjadikan kita lebih baik lagi.*<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Rabu, 30 Juni 2024 Pukul 10.28 Wita

<sup>11</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Rabu, 02 Oktober 2024 Pukul 09.40 Wita

<sup>12</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Rabu, 02 Oktober 2024 Pukul 09.55 Wita

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengalaman belajar mempengaruhi tingkah laku dan pengambilan keputusan seseorang.

*Hal ini juga berkaitan dengan pengalaman belajar tadi ya, kemampuan seseorang dalam menghadapi tugas ini biasanya terbentuk apabila kita bisa belajar dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. Akan tetapi, apabila seseorang sering menunda-nunda dalam membuat keputusan karier, seperti memilih jurusan kuliah atau melamar pekerjaan, karena tidak bisa mengatur waktu dengan baik, maka akan kehilangan banyak kesempatan.<sup>13</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keterampilan seseorang juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Misalnya manajemen waktu yang buruk sering menunda-nunda sesuatu akan menyebabkan banyak kehilangan kesempatan.

Nama Siswa : CR

*Saya masih merasa bingung dengan karir saya selanjutnya, tujuan utama orang tua saya menyekolahkan saya di SMK agar ketika lulus sekolah saya sudah memiliki keahlian dan bisa langsung bekerja. Namun saya ingin sekali berkuliah sama seperti teman-teman saya. Karena hal tersebut saya merasa sangat stress dan merasa malas untuk turun sekolah. Saya mencoba mencari tahu informasi terkait jurusan perkuliahan yang ingin saya ambil. Saya pun mencari tahu terkait kampus mana yang ingin saya ambil. Saya rasa saya mampu untuk berkuliah atau bahkan sambil bekerja. Saya merasa nilai saya ketika disekolah selalu bagus dan tidak terlalu buruk. Orang tua saya selalu mengatakan bahwasanya banyak orang kuliahan yang bekerja tidak sesuai jurusan. Tapi menurut saya peluang untuk bekerja saya yakin pasti selalu ada, contohnya orang-orang di sekitar saya yang berkuliah meskipun bekerja tidak sesuai jurusan mereka memiliki karir yang bagus dengan gaji yang memadai. Maka dari itu saya berusaha meyakinkan orang tua saya, hal pertama yang saya lakukan saya berusaha untuk masuk kuliah dengan jalur prestasi atau dengan jalur nilai raport hal tersebut saya lakukan agar tidak mengeluarkan biaya. Saya pun berusaha untuk mencaai tahu terkait beasiswa yang sekiranya dapat saya ikuti. Dengan segala*

---

<sup>13</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Rabu, 02 Oktober 2024 Pukul 10.18 Wita



*upaya tersebut semoga orang tua saya dapat memberikan izin agar saya dapat berkuliah.<sup>14</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa merasa bingung dan stress karena orang tua nya tidak mengizinkan untuk berkuliah karena terkendala ekonomi yang masih terbatas. Akan tetapi siswa merasa dirinya yakin dan mampu menghadapi permasalahan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait pelaksanaan layanan konseling individual dalam pengambilan keputusan karir. Berikut hasil wawancara peserta didik :

*Selama layanan konseling individual, saya dibahas tentang pilihan karier setelah lulus, seperti kuliah atau langsung kerja, dan bagaimana cara meyakinkan orang tua saya yang lebih mendukung untuk langsung bekerja. Guru BK juga bantu saya lebih paham tentang apa yang saya sukai dan apa yang bisa saya lakukan, serta banyak pilihan lain yang bisa diambil, seperti magang atau kerja sambil kuliah. Setelah konseling, saya merasa dapat banyak wawasan baru, terutama soal bagaimana saya bisa kuliah meski dengan keterbatasan ekonomi, misalnya dengan jalur beasiswa atau masuk lewat jalur prestasi. Guru BK juga kasih saran yang sangat membantu, nggak cuma memaksakan kehendaknya, tapi kasih ruang buat saya berpikir sendiri. Saya merasa sangat terbantu karena setelah konseling saya jadi lebih jelas dan nggak bingung lagi soal masa depan. Selain itu, ada juga evaluasi setelah konseling, seperti tugas untuk mencatat pilihan karier saya dan alasan saya memilih itu, serta mendalami lebih jauh soal prospek kerja di bidang tersebut. Setelah mengikuti proses konseling, saya merasa lebih lega dan lebih percaya diri karena saya jadi tahu langkah apa yang harus diambil dan nggak merasa tertekan lagi. Saya jadi lebih yakin kalau keputusan itu ada di tangan saya, dan saya siap menjalani apa yang terbaik buat masa depan saya.<sup>15</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa peserta didik

---

Wita <sup>14</sup>CR. Hasil Wawancara Bersama Peserta didik Pada Jumat 8 November 2024 Pukul 08.30

Wita <sup>15</sup>CR. Hasil Wawancara Bersama Peserta didik Pada Jumat 8 November 2024 Pukul 08.30

mengalami kebingungan dan stres dalam pengambilan keputusan karier setelah lulus, terutama karena adanya perbedaan pandangan dengan orang tua mengenai pilihan antara kuliah atau langsung bekerja. Meskipun orang tua lebih menginginkan siswa segera bekerja setelah lulus, siswa tersebut merasa yakin untuk melanjutkan kuliah dan mencari jalur beasiswa untuk mengatasi kendala biaya. Proses konseling individual memberikan wawasan tambahan mengenai berbagai pilihan karier dan cara untuk menghadapinya, serta membantu siswa untuk lebih memahami potensi diri dan peluang yang tersedia. Selama konseling, siswa merasa terbantu oleh cara guru BK yang mendengarkan dengan sabar dan memberikan arahan yang jelas. Evaluasi dilakukan melalui tugas yang membantu siswa untuk merefleksikan pilihan karier mereka. Secara keseluruhan, layanan konseling individual memberikan dampak positif dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Nama Siswa : I

*Saya sedikit merasa stress, karena saya ingin berkuliah jurusan teknik ilmu komputer akan tetapi saya akui bakat saya dalam ilmu computer sangat kurang. Untuk mengikuti kursus diluaran memerlukan biaya yang sangat besar. Maka dari itu saya berusaha belajar secara otodidak melalui youtube dan bertanya-tanya dengan orang disekitar saya. Menurut saya apabila kita mengambil jurusan ilmu computer ini kita akan mudah mencari pekerjaan di bidang apa saja. Dan saya pun paham betul bahwa kemampuan saya sangat minim, akan tetapi saya memiliki minat yang sangat besar maka dari itu saya mengambil keputusan untuk berkuliah jurusan ilmu komputer. Tapi orang tua saya sedikit meragukan keputusan saya tersebut, orang tua saya takut jika nanti di tengah perkuliahan saya merasa kesulitan dan menyerah. Bagi saya semangat yang ada dalam diri saya itu sudah cukup membantu, orang disekitar seperti kakak kelas saya pun ada yang berkuliah di jurusan tersebut, saya dapat bertanya dan belajar dengan beliau. Semua juga*

*berawal dari belajar; tidak ada yang langsung bisa dan langsung jadi hebat.<sup>16</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa sedikit merasa ragu akan kemampuan anaknya. Akan tetapi siswa tersebut merasa yakin karena minatnya sangat besar, keinginannya untuk belajar juga sangat besar. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait pelaksanaan layanan konseling individual dalam pengambilan keputusan karir. Berikut hasil wawancara peserta didik :

*Selama layanan konseling individual, kami membahas tentang pilihan karier saya setelah lulus sekolah, terutama mengenai pilihan kuliah di jurusan teknik ilmu komputer yang saya inginkan. Guru BK membantu saya untuk lebih memahami apakah pilihan saya ini sesuai dengan kemampuan dan minat saya, serta memberikan pandangan tentang berbagai alternatif dan tantangan yang mungkin saya hadapi ke depannya. Saya merasa mendapatkan wawasan tambahan, terutama tentang bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan yang mungkin datang, seperti keterbatasan dalam keterampilan, dan bagaimana cara belajar secara otodidak untuk mengasah kemampuan. Guru BK memberikan layanan dengan cara yang sangat sabar dan mendengarkan setiap keluhan atau keraguan saya. Saya merasa sangat terbantu karena beliau memberi dukungan dan memotivasi saya untuk tetap semangat dan yakin dengan pilihan saya. Setelah konseling, guru BK juga memberikan evaluasi dengan memberi saya tugas untuk menulis apa saja yang saya butuhkan untuk mencapai tujuan karier saya, seperti keterampilan yang perlu dipelajari dan langkah-langkah yang harus diambil. Evaluasi ini membantu saya untuk lebih fokus dan menyusun rencana yang lebih jelas. Setelah mengikuti konseling, saya merasa lebih lega, lebih yakin dengan keputusan saya, dan tahu apa yang harus saya lakukan selanjutnya. Proses ini benar-benar memberi pencerahan dan membuat saya lebih percaya diri untuk menjalani pilihan karier yang saya inginkan.<sup>17</sup>*

---

<sup>16</sup>I. Hasil Wawancara Bersama Peserta didik Pada Jumat 8 November 2024 Pukul 09.00  
Wita

<sup>17</sup>I. Hasil Wawancara Bersama Peserta didik Pada Jumat 8 November 2024 Pukul 09.00  
Wita

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa menghadapi kebingungan dan kekhawatiran dalam pengambilan keputusan karier, khususnya terkait dengan pilihan untuk melanjutkan kuliah di jurusan Teknik Ilmu Komputer meskipun merasa keterampilannya masih terbatas. Meskipun demikian, siswa memiliki minat yang besar dan motivasi untuk belajar secara mandiri melalui sumber-sumber seperti YouTube dan bertanya kepada kakak kelas. Orang tua siswa meragukan kemampuan anaknya dan khawatir akan kesulitan yang mungkin dihadapi selama perkuliahan, namun siswa tetap merasa yakin dan bersemangat untuk mengejar pilihan tersebut. Layanan konseling individual memberikan wawasan tambahan terkait dengan keputusan karier, memberikan dukungan dan motivasi, serta membantu siswa untuk lebih memahami langkah-langkah yang perlu diambil. Evaluasi dilakukan melalui tugas yang membantu siswa merencanakan tujuan karier dan mengidentifikasi keterampilan yang perlu diasah. Proses konseling ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan kejelasan dalam pengambilan keputusan karier.

Nama Siswa : FA

*Saya merasa bingung ketika harus memilih jurusan untuk kuliah. Saya punya minat besar di bidang seni dan desain, bahkan sudah mulai belajar lebih dalam dengan mengikuti workshop desain grafis online dan mengerjakan beberapa proyek kecil. Seni adalah sesuatu yang saya sukai dan membuat saya bersemangat. Tapi, keluarga saya berharap saya memilih jurusan ekonomi karena mereka percaya jurusan itu menawarkan peluang kerja yang lebih jelas dan stabil di masa depan. Saya paham kekhawatiran mereka karena sebagai orang tua, mereka ingin saya memiliki karir yang aman. Namun, hal ini membuat saya merasa terjebak di antara keinginan saya sendiri dan harapan keluarga. Saya tidak ingin mengecewakan mereka, tapi juga tidak mau meninggalkan apa yang benar-benar saya sukai. Saya sedang mencoba memikirkan keputusan ini dengan*

*hati-hati, mungkin mencari cara untuk tetap mengejar impian saya di bidang seni sambil mempertimbangkan keinginan keluarga. Saya percaya, dengan usaha dan manajemen waktu yang baik, saya bisa sukses di bidang yang saya minati.*<sup>18</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa siswa merasa bingung dalam memilih jurusan kuliah karena minat besarnya pada seni dan desain bertentangan dengan harapan keluarganya yang mendorongnya memilih jurusan ekonomi. Siswa tetap ingin mengejar passion-nya di bidang seni, namun juga berusaha mempertimbangkan keinginan keluarga, sehingga ia berada dalam dilema untuk mengambil keputusan yang tepat.

*Dalam konseling, guru BK membantu saya memahami bagaimana menyeimbangkan minat pribadi saya dengan harapan keluarga. Beliau memberi pandangan tentang potensi di bidang seni dan desain, serta bagaimana saya bisa membangun karir yang stabil di bidang tersebut. Guru BK juga membantu saya melihat berbagai kemungkinan, termasuk tantangan yang mungkin saya hadapi, seperti persaingan di dunia kerja seni, dan cara untuk mengatasinya, seperti terus meningkatkan keterampilan saya secara bertahap.*

*Saya merasa didukung karena guru BK mendengarkan dengan sabar setiap kekhawatiran saya dan memberikan motivasi untuk tetap percaya pada minat saya, sambil menghormati keinginan keluarga. Setelah konseling, saya diminta untuk membuat rencana, seperti keterampilan yang perlu saya kembangkan dan langkah apa yang harus saya ambil untuk meyakinkan keluarga bahwa saya serius di bidang seni. Ini membuat saya lebih fokus dan memiliki arah yang lebih jelas.*

*Setelah berdiskusi panjang dengan orang tua, saya memutuskan untuk mencoba menyeimbangkan keduanya. Saya memilih jurusan ekonomi sebagai studi utama, tetapi saya tetap berkomitmen untuk mengembangkan bakat saya di bidang seni secara mandiri. Saya yakin bahwa dengan usaha dan manajemen waktu yang baik, saya masih bisa mengejar apa yang saya sukai tanpa harus mengabaikan keinginan keluarga. Meskipun berat, keputusan ini membuat saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap masa depan karir saya, sekaligus tetap menjaga hubungan baik dengan orang tua.*

*Proses konseling ini benar-benar membantu saya berpikir lebih jernih dan memberikan saya keberanian untuk merancang masa depan yang sesuai*

---

<sup>18</sup>FA. Hasil Wawancara Bersama Peserta didik Pada Jumat 8 November 2024 Pukul 09.00

*dengan minat saya, sambil tetap mempertimbangkan keinginan keluarga. Saya merasa lebih yakin dan percaya diri untuk melangkah, dengan keyakinan bahwa saya dapat menemukan jalan yang terbaik untuk keduanya.<sup>19</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya, peserta didik berhasil memahami cara menyeimbangkan minat pribadinya di bidang seni dengan harapan keluarga yang menginginkan pilihan jurusan ekonomi. Guru BK memberikan pandangan yang komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan langkah-langkah untuk membangun karir yang stabil, baik di bidang seni maupun ekonomi. Dengan dukungan tersebut, peserta didik mampu mengambil keputusan yang mencerminkan tanggung jawab, yaitu memilih jurusan ekonomi sebagai studi utama sambil tetap mengembangkan bakat seni secara mandiri. Keputusan ini menunjukkan kedewasaan dalam merancang masa depan yang sesuai dengan minat dan nilai-nilainya, sekaligus menjaga harmoni dalam hubungan keluarga.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.**

### **a). Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan dan efektivitas dari sebuah layanan. Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor pendukung Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan

---

<sup>19</sup>FA. Hasil Wawancara Bersama Peserta didik Pada Jumat 8 November 2024 Pukul 09.00 Wita

Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan guru BK :

*Perihal karir ini bukan hanya suatu persoalan antara guru BK dengan siswa saja. Maka dari itu kerja sama guru BK dengan siswa, guru kelas atau guru mata Pelajaran serta orang tua merupakan hal yang sangat penting. Dengan kolaborasi ini maka akan membantu guru BK lebih mudah untuk memahami kebutuhan dan minat siswa dengan lebih baik. Misalnya, guru BK dapat memberikan informasi terkait kemampuan akademik atau nonakademik siswa, kemudian orang tua dapat mendukung pilihan karir siswa berdasarkan minat dan potensi siswa.<sup>20</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individual untuk pengambilan keputusan karir yaitu adanya kerja sama atau kolaborasi guru BK dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran dan orang tua. Hal ini bertujuan agar guru BK lebih mudah memahami kebutuhan dan minat siswa lebih baik.

*Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan maka akan menciptakan suasana yang lebih nyaman. Guru BK yang memiliki pemahaman mendalam tentang bimbingan karir akan lebih mudah dan leluasa dalam membantu siswa kelas XII dalam menjelajahi pilihan karir. Bagaimana cara kita sebagai guru BK menyampaikan suatu informasi dengan baik, mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan semua aspek seperti peluang kerja, dan prospek masa depan sebelum membuat keputusan karir.<sup>21</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa terkait peran guru BK dalam mendukung pengambilan keputusan karir :

*Guru BK di sekolah menunjukkan dukungan yang luar biasa dengan menciptakan suasana penuh pengertian dan empati. Setiap cerita yang saya sampaikan selalu didengarkan dengan sabar tanpa penilaian, sehingga saya merasa diterima sepenuhnya. Selain itu, Guru BK memberikan saran-*

---

<sup>20</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Jumat 34 Oktober 2024 Pukul 10.48 Wita

<sup>21</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Jumat 34 Oktober 2024 Pukul 10.48 Wita

*saran yang praktis dan mudah di pahami, membantu saya memahami berbagai pilihan yang dapat saya pertimbangkan untuk masa depan. Hal ini tentunya membantu saya membangun rasa percaya diri saya. Sikap beliau yang ramah dan profesional membuat saya merasa aman untuk terbuka mengenai berbagai hal, termasuk kekhawatiran dan harapan pribadi saya.*<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya peran guru BK di sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun emosional. Dengan menciptakan suasana penuh pengertian dan empati, Guru BK memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara secara terbuka tanpa rasa takut dihakimi. Saran-saran yang diberikan praktis dan mudah dimengerti, sehingga membantu siswa memahami berbagai pilihan yang dapat mereka ambil untuk masa depan. Hal ini secara tidak langsung membangun rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, Guru BK tidak hanya menjadi pendamping belajar, tetapi juga teman dan pembimbing yang membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi masa depan.

*Guru BK memberikan berbagai informasi penting yang sangat membantu, termasuk penjelasan mendalam tentang pilihan jurusan kuliah, prospek kerja di masa depan, dan sumber daya tambahan yang dapat saya akses untuk mendukung keputusan karier saya. Informasi ini disampaikan secara sistematis sehingga memudahkan saya untuk memahami dan membandingkan setiap opsi yang tersedia. Dengan pengetahuan yang lebih luas, saya merasa lebih mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan dari setiap pilihan, serta melihat peluang yang mungkin sebelumnya tidak saya pertimbangkan. Pendekatan ini memberikan panduan yang jelas dan membuka wawasan saya tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karier yang sesuai dengan minat dan potensi saya.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa memahami

---

22



pilihan karier dan pendidikan mereka. Dengan memberikan informasi yang lengkap tentang jurusan kuliah, prospek kerja, dan sumber daya tambahan, Guru BK membantu siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai masa depan mereka. Penjelasan yang disampaikan secara sistematis memudahkan siswa untuk memahami, membandingkan, dan menganalisis berbagai opsi yang ada.

Guru BK membantu siswa untuk mengenali potensi diri, kekuatan, dan kelemahan mereka dalam konteks pilihan yang tersedia. Pengetahuan yang diberikan tidak hanya membuka wawasan, tetapi juga memberikan panduan konkret tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karier yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan panduan yang jelas dan terarah, Guru BK tidak hanya membantu siswa merencanakan masa depan, tetapi juga mendukung mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi.

*Guru BK memberikan banyak wawasan mengenai cara mengidentifikasi minat dan bakat saya dalam memilih karier yang tepat. Beliau membantu saya untuk lebih memahami kekuatan pribadi saya, seperti keterampilan yang sudah saya miliki dan aspek-aspek yang perlu saya kembangkan lebih lanjut. Selain itu, Guru BK juga berbicara tentang berbagai pilihan karier yang sesuai dengan minat saya dan bagaimana saya bisa menghubungkan hal tersebut dengan peluang yang ada di dunia kerja. Dengan dukungan beliau, saya menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan tentang karier masa depan saya, serta memahami langkah-langkah yang perlu saya ambil untuk mencapai tujuan tersebut.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru BK memberikan panduan penting dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa, membantu mereka memahami kekuatan pribadi serta keterampilan yang perlu dikembangkan. Beliau juga menjelaskan berbagai pilihan karier yang sesuai dengan

minat siswa dan cara menghubungkannya dengan peluang di dunia kerja. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membuat keputusan karier, tetapi juga memberikan arahan yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan masa depan dengan lebih terencana dan percaya diri.

Faktor pendukung yang kedua yaitu terciptanya suasana professional, suasana professional yang dimaksudkan disini yaitu layanan terlaksana dengan suasana yang nyaman dan baik sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentu dengan mempertimbangkan berbagai macam hal yang sudah di pikirkan sebaik mungkin.

#### **b). Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghalangi atau mengurangi dampak positif dari Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang bersangkutan dapat diketahui bahwa :

*Terbatasnya jumlah konselor sehingga beberapa layanan yang di berikan tidak maksimal. Sebagai guru BK yang menghandle 3 kelas sekaligus ini sangat menguras pikiran dan tenaga. Karena konseling individual ini merupakan layanan yang bersifat personal maka akan lebih banyak memakan waktu dan mengakibatkan kualitas layanan menjadi menurun.<sup>23</sup>*

---

<sup>23</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Jumat 34 Oktober 2024 Pukul 10.48 Wita

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor penghambat yang paling utama yaitu keterbatasan jumlah konselor. Yang mana guru BK yang ada di sekolah tersebut hanya tersedia 1 orang saja dan hal ini bisa saja mengakibatkan penurunan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

*Konseling karir ini tentunya memerlukan beberapa kemampuan seperti kemampuan menganalisis, penilaian dan perencanaan jangka panjang. Karena kami disini kekurangan tenaga konselor maka siswa hanya mendapatkan kesempatan yang terbatas. Maka dari itu untuk mengatasi hal ini sebelum melakukan layanan konseling individual ini tentunya kami pihak sekolah membantu siswa melalui pendekatan awal seperti menugaskan siswa membuat pohon karir, menuliskan 3 karir yang di inginkan dan yang sesuai dengan bakat serta kami mendatangkan beberapa pihak dari kampus dan motivator. Agar siswa dapat membuka pikiran terhadap karir dengan sebaik mungkin.<sup>24</sup>*

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kurangnya tenaga kerja konselor mengakibatkan kemampuan teknis bimbingan di sekolah sering tidak sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa terkait hambatan dalam pengambilan keputusan karir :

*Fasilitas yang kurang memadai di ruang konseling menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan layanan konseling individual. Tidak tersedianya ruang privat yang memadai membuat saya merasa tidak nyaman untuk berbicara secara terbuka mengenai masalah pribadi atau kebingungan terkait karir. Kurangnya ruang privat ini memengaruhi suasana konseling, saya merasa percakapan saya dan guru BK bisa didengar oleh orang lain.*

---

<sup>24</sup>Rufina Yuliana M. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Jumat 34 Oktober 2024 Pukul 10.48 Wita

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya Fasilitas yang tidak memadai, terutama kurangnya ruang privat di ruang konseling, menjadi kendala besar dalam pelaksanaan layanan konseling individual. Ketika suasana konseling tidak mendukung privasi, siswa merasa enggan untuk berbicara secara terbuka tentang masalah pribadi atau kebingungan terkait karier. Ruang konseling yang privat dan nyaman sangat penting untuk menciptakan suasana aman bagi siswa. Dengan fasilitas yang mendukung, siswa akan lebih terbuka untuk berbagi, sehingga Guru BK dapat memberikan bantuan yang lebih efektif.

*Menurut saya, sesi konseling individual di sekolah terasa terlalu singkat. Waktu yang tersedia tidak cukup untuk membahas semua hal yang ingin saya diskusikan. Disisi lain hal ini disebabkan karena kurangnya guru BK di sekolah. Akibatnya, pembahasan sering terburu-buru, dan tidak semua masalah atau pertanyaan yang saya miliki dapat dibahas secara mendalam. Saya merasa sesi konseling yang lebih lama dan lebih sering akan sangat membantu, terutama dalam memberikan arahan karier yang lebih jelas dan mendetail. Akan tetapi saya memahami bahwasanya terutama karena guru BK harus menangani banyak siswa dari berbagai kelas.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Sesi konseling individual di sekolah sering kali terasa terlalu singkat, sehingga siswa merasa kesulitan untuk membahas semua masalah atau pertanyaan yang ingin mereka diskusikan. Waktu yang terbatas membuat pembahasan menjadi terburu-buru, dan banyak hal penting tidak sempat dibahas secara mendalam. Terbatasnya jumlah guru BK juga merupakan hambatan yang cukup serius. Sesi yang lebih lama dan lebih sering akan sangat membantu, terutama untuk memberikan arahan karier yang lebih jelas dan mendetail. Namun, siswa juga memahami bahwa Guru BK memiliki tanggung jawab besar, karena harus melayani banyak siswa dari berbagai kelas. Oleh karena itu, mungkin perlu dicari solusi, seperti menjadwalkan sesi

tambahan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif atau menyediakan alternatif layanan, seperti konseling kelompok, untuk mengurangi beban dan tetap memberikan perhatian yang memadai kepada semua siswa.

*Beberapa siswa beranggapan bahwa konseling individual hanya dilakukan ketika mereka menghadapi masalah di sekolah, seperti berkelahi atau melakukan tindakan kenakalan lainnya. Akibatnya, sebagian siswa merasa malu dan enggan untuk berkonsultasi dengan Guru BK. Padahal, jika siswa memahami tujuan konseling yang sebenarnya, mereka justru akan merasa nyaman karena memiliki tempat yang aman untuk berbagi cerita dan mendapatkan solusi.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya anggapan bahwa konseling individual hanya untuk siswa bermasalah merupakan salah satu stigma yang masih sering ditemui di sekolah. Pemahaman ini membuat beberapa siswa enggan memanfaatkan layanan konseling karena merasa takut dinilai negatif oleh teman atau guru lain. Siswa yang memiliki masalah kecil atau kebingungan tentang karier, misalnya, sering kali ragu untuk datang ke Guru BK karena khawatir dianggap memiliki masalah besar. Jika siswa memahami manfaat konseling, mereka akan melihat Guru BK sebagai sosok pendukung yang dapat memberikan arahan dan solusi yang tepat. Selain itu, suasana konseling yang aman dan ramah dapat membantu siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi, sehingga masalah mereka dapat ditangani lebih dini dan potensi mereka bisa dikembangkan secara optimal.

#### **D. Pembahasan**

Melalui proses pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan “Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin” peneliti memberikan analisis data yang lebih sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang di inginkan dalam penelitian ini, agar analisis data dapat terarah maka penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diterapkan di bagian awal. Maka penulis menjabarkan menjadi beberapa bagian berdasarkan permasalahan yaitu sebagai berikut :

##### **a. Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Perilaku awal yang muncul ketika siswa tidak dapat mengambil keputusan karir diantaranya : banyak siswa menunda keputusan karir karena tidak yakin atau takut salah. Mereka sering bergantung pada pendapat orang tua, teman, atau guru tanpa mempertimbangkan minat dan bakat mereka sendiri. Siswa juga sering berganti minat atau tujuan karir karena tidak memiliki kejelasan atau keyakinan.

Beberapa perilaku tersebut mengakibatkan beberapa rasa cemas dan ketakutan pada peserta didik, ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ini akan berdampak pada kegiatan-kegiatan lain peserta didik dalam mengeksplorasi karir.

Tindakan awal guru BK yaitu melaksanakan layanan konseling individual dengan tujuan agar siswa dapat memahami terkait apa itu karir dan mengetahui secara mendalam terkait karir yang mereka inginkan. Layanan konseling individual

ini tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap awal menjelaskan tujuan layanan, tahap kedua menjelaskan materi terkait pengambilan keputusan karir, tahap ketiga pelaksanaan diskusi, dan tahap terakhir penarikan kesimpulan.

Tindakan lanjutan yang dilaksanakan guru BK yaitu memberikan arahan kepada peserta didik untuk melaksanakan konseling individual diruang BK apabila peserta didik merasa belum mampu mengambil keputusan karir.

Proses konseling individual terdiri dari beberapa tahap diantaranya; Pada awal sesi, konselor membangun hubungan yang baik dengan konseli, menciptakan suasana yang aman dan terbuka, serta menegaskan bahwa kerahasiaan akan terjaga. Konselor mendengarkan konseli menyampaikan masalahnya, menetapkan durasi sesi selama 30 menit. Pada tahap pertengahan, konseli menguraikan permasalahan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karier, seperti perbedaan pendapat dengan orang tua. Konselor mendengarkan dengan penuh perhatian dan mendorong konseli untuk mengeksplorasi strategi menghadapi masalah, misalnya dengan mencatat pilihan jurusan dan peluang karier. Pada tahap akhir, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan pembahasan, menilai pemahaman, dan menegaskan bahwa keputusan karier adalah hak konseli, dengan konselor bertindak sebagai pembimbing.

Hal ini sejalan dengan Willis menjelaskan bahwa secara umum, proses konseling individu dapat dibagi menjadi tiga tahap:

- 1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini dimulai ketika klien pertama kali berinteraksi dengan konselor hingga mencapai pemahaman bersama mengenai masalah klien berdasarkan isu,

perhatian, atau masalah yang dihadapinya. Proses konseling tahap awal melibatkan langkah-langkah berikut:

(a) Membangun Hubungan Konseling yang Melibatkan Klien.

Membangun hubungan konseling yang bermakna melibatkan klien secara aktif dalam proses diskusi dengan konselor. Hubungan ini disebut sebagai "hubungan kerja" (working relationship), yang merupakan hubungan yang efektif, bermakna, dan memberikan manfaat. Keberhasilan keseluruhan proses konseling individu sangat tergantung pada tahap awal ini. Ada beberapa kunci keberhasilan yang terletak pada: Keterbukaan konselor: Konselor harus bersikap terbuka dan jujur dalam interaksi dengan klien, tidak berpura-pura, dan dapat dipercayai oleh klien. Keterbukaan klien: Klien perlu jujur dan terbuka dalam mengungkapkan perasaan, harapan, dan isi hatinya. Kemampuan konselor dalam terus melibatkan klien dalam proses konseling: Konselor harus dapat menjaga keterlibatan aktif klien sehingga proses konseling individu berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan dengan cepat. Dalam esensi, tahap awal konseling individu adalah fondasi penting dalam membangun hubungan yang mendalam dan memastikan keberhasilan proses konseling selanjutnya.

(b) Pengklarifikasian dan Pendefinisian Masalah.

Ketika hubungan konseling telah terbangun dengan baik, di mana klien telah aktif terlibat, konselor dan klien dapat bersama-sama mengidentifikasi isu, perhatian, atau masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Terkadang, klien mungkin kesulitan menjelaskan masalahnya dengan jelas, bahkan jika dia hanya menyadari gejala-gejala yang dialaminya. Oleh karena itu, peran konselor menjadi sangat



penting dalam membantu mengklarifikasi dan mendefinisikan masalah klien. Selain itu, konselor juga dapat membantu klien mengenali potensinya yang mungkin belum disadari, sehingga membantu klien dalam pengembangan potensi mereka.

(c) Interpretasi dan Eksplorasi

Konselor berusaha untuk menggali lebih dalam isu atau masalah yang ada, serta merencanakan bantuan yang mungkin diperlukan. Ini dilakukan dengan mendorong klien untuk mengeksplorasi potensi mereka sepenuhnya dan menyusun berbagai alternatif yang sesuai untuk menghadapi masalah yang mungkin muncul.

(d) Negosiasi Kontrak.

Kontrak konseling adalah perjanjian antara konselor dan klien yang mengatur beberapa aspek penting, termasuk: Kontrak Waktu: Menentukan berapa lama pertemuan konseling diinginkan oleh klien dan apakah konselor dapat memenuhinya. Kontrak Tugas: Menjelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing, termasuk tugas konselor dan klien dalam proses konseling. Kontrak Kerjasama: Menyusun garis besar kegiatan konseling, yang mencakup bagaimana klien dan konselor akan bekerja sama dalam seluruh proses konseling. Ini menekankan bahwa konseling adalah kerja sama tim, bukan pekerjaan satu pihak saja. Kontrak juga memuat tanggung jawab klien dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses konseling.

Dengan menjalani tahap awal konseling ini, klien dan konselor dapat bekerja sama untuk memahami masalah klien dengan lebih baik dan merencanakan

langkah-langkah selanjutnya dalam proses konseling individu. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk perjalanan konseling yang efektif dan bermanfaat bagi klien.

## 2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Mengacu pada definisi masalah klien yang telah disetujui pada tahap awal, tahap pertengahan melibatkan kegiatan berikut: (a) Eksplorasi lebih dalam terhadap masalah klien; (b) Menentukan jenis bantuan yang akan diberikan berdasarkan penilaian ulang terhadap apa yang telah diungkapkan tentang masalah klien. Penilaian ulang masalah klien bertujuan untuk membantu klien melihat situasinya dari perspektif yang berbeda, membuka alternatif baru yang mungkin berbeda dari yang sebelumnya dia pikirkan. Dengan adanya perspektif baru, klien memiliki potensi untuk berubah. Tanpa pemahaman yang mendalam ini, perubahan akan sulit dicapai. Tujuan dari tahap pertengahan ini meliputi:

### (1) Eksplorasi dan Penjelajahan Masalah, Isu, dan Perhatian Klien yang Lebih

Mendalam : Melalui eksplorasi ini, konselor berupaya agar klien memperoleh pemahaman dan alternatif baru terkait masalah mereka. Konselor melakukan penilaian ulang dengan melibatkan klien dalam prosesnya, sehingga masalah dievaluasi bersama. Jika klien aktif dan terlibat, itu menandakan bahwa dia telah sangat terbuka dan terlibat dalam proses konseling. Hal ini juga membantu klien untuk melihat masalahnya dari berbagai sudut pandang yang lebih obyektif dan mungkin mendapatkan berbagai alternatif solusi.

### (2) Mempertahankan Hubungan Konseling yang Baik : Penting untuk menjaga

agar hubungan konseling tetap positif dan efektif. Ini dapat dicapai jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam percakapan atau sesi konseling, dan

menunjukkan kebutuhan untuk mengembangkan diri serta menyelesaikan masalahnya. Kedua, konselor harus berkreasi dan menggunakan beragam keterampilan, serta menjaga keramahan, empati, kejujuran, dan ketulusan saat memberikan bantuan. Kreativitas konselor juga diperlukan untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya dalam merancang rencana penyelesaian masalah dan pengembangan diri klien. Tahap pertengahan ini merupakan inti dari proses konseling, di mana klien dan konselor bekerja sama untuk menjelajahi, memahami, dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien dengan cara yang produktif dan mendalam. Ini juga berkontribusi pada pemeliharaan hubungan positif dalam konseling.

- (3) Melaksanakan Proses Konseling Sesuai dengan Kontrak : Kontrak konseling adalah landasan yang memastikan proses konseling berjalan lancar. Konselor dan klien bersama-sama menegosiasikan kontrak ini untuk memastikan bahwa perjanjian mereka terpenuhi dan untuk selalu mengingat komitmen mereka. Pada tahap pertengahan konseling, ada beberapa strategi tambahan yang diperlukan oleh konselor, yaitu: Pertama; Mengkomunikasikan Nilai-nilai Inti. Ini melibatkan upaya untuk mendorong klien agar selalu jujur dan terbuka, serta membantu mereka menjelajahi masalahnya dengan lebih mendalam. Dalam situasi di mana hubungan konseling telah mencapai tingkat keakraban dan kepercayaan, klien merasa aman, mendekat, terlibat, dan diuji untuk mengeksplorasi masalah mereka secara lebih terperinci. Kedua; Menantang Klien. Konselor juga harus menantang klien agar mereka dapat mengembangkan strategi dan rencana yang baru. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan pilihan-

pilihan dari beberapa alternatif yang mungkin, sehingga klien dapat meningkatkan diri mereka sendiri. Dengan cara ini, klien didorong untuk berpikir kreatif dan merencanakan langkah-langkah yang akan membantu mereka mengatasi masalah dan mencapai perkembangan diri yang lebih baik.

Penerapan strategi ini pada tahap pertengahan konseling membantu memastikan bahwa konseling berlangsung sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dan mengarah pada hasil yang diharapkan untuk klien.

### 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Tahap akhir konseling ditandai oleh beberapa aspek penting: Pertama; Penurunan Kecemasan Klien. Konselor mengevaluasi tingkat kecemasan klien dengan bertanya langsung kepada mereka. Penurunan kecemasan menandakan bahwa klien telah membuat kemajuan dalam mengatasi masalah mereka. Kedua: Perubahan Perilaku Positif . Klien menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka menuju yang lebih positif, sehat, dan dinamis. Ketiga: Perencanaan Masa Depan dengan Tujuan yang Jelas. Klien merumuskan rencana hidup untuk masa depan dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik. Ke empat: Perubahan Sikap Positif. Klien mulai mampu mengoreksi diri mereka sendiri dan mengurangi sikap yang suka menyalahkan orang lain atau kondisi eksternal, seperti orang tua, guru, teman, atau situasi yang tidak menguntungkan. Mereka mulai berpikir realistis dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri.

Tujuan tahap akhir konseling melibatkan:

- (a) Mengambil Keputusan tentang Perubahan Sikap dan Perilaku yang Tepat :  
Klien membuat keputusan tentang perubahan yang diperlukan. Keputusan ini diambil setelah pertimbangan yang matang, berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dibahas dengan konselor. Klien mempertimbangkan kondisi objektif dalam dan di luar diri mereka. Saat ini, mereka memiliki pemikiran yang realistis dan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan utama yang mereka inginkan.
- (b) Transfer Pembelajaran : Klien mengalami transfer pembelajaran, yaitu mereka mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dari proses konseling tentang perilaku mereka dan faktor-faktor yang membantu mereka mengubah perilaku mereka di luar konseling. Klien mencari makna dari hubungan konseling dan menerapkannya dalam usaha perubahan.
- (c) Melaksanakan Perubahan Perilaku : Klien menerapkan perubahan perilaku yang telah mereka diskusikan dan rencanakan selama proses konseling. Mereka menjadi lebih sadar akan perubahan sikap dan perilaku mereka karena mereka datang mencari bantuan atas kesadaran akan perlunya perubahan.
- (d) Mengakhiri Hubungan Konseling : Penutupan konseling adalah hasil dari kesepakatan antara konselor dan klien. Sebelum menyelesaikan sesi konseling, klien memiliki beberapa tugas yang melibatkan membuat kesimpulan tentang hasil proses konseling, mengevaluasi perkembangan yang telah dicapai, dan

membuat perjanjian untuk pertemuan atau tindakan selanjutnya jika diperlukan.<sup>25</sup>

Beberapa perilaku siswa yang tidak dapat mengambil keputusan karir di lihat berdasarkan aspek nya misalnya : kurangnya pengetahuan karir peserta didik terhadap pendidikan lanjutan ataupun prospek pekerjaan. Peserta didik seringkali belum mampu menggunakan pengetahuan tentang diri sendiri untuk membuat keputusan karier yang lebih baik dan sesuai. Terdapat beberapa siswa yang mengambil keputusan karir tidak sesuai dengan keinginan diri sendiri. Peserta didik cenderung mengesampingkan minatnya karena mengejar prospek kerja yang lebih mudah di capai. Selama proses pengambilan keputusan siswa cenderung terdesak-desak dan tidak mengumpulkan informasi dengan baik. Peserta didik sering kali tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau konselor karier mengenai pilihannya, sehingga merasa bingung dan terjebak dalam situasi yang tidak diinginkan yang mana hal ini juga dapat disebut sebagai masalah antar pribadi siswa dengan orang-orang disekitarnya.

Hal ini sejalan dengan Conger mengidentifikasi enam aspek yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan karier, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang karier : Sejauh mana seseorang memiliki pemahaman tentang dunia kerja, berbagai tugas yang terkait dengan pekerjaan, tren dalam dunia kerja, sikap yang dibutuhkan, dan peluang pekerjaan.

---

<sup>25</sup>Henni Syafrianna Dan Abdillah. Bimbingan Dan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya.Lpppi. Medan 2019.142

- 2) Pemahaman diri : Kemampuan individu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi mereka, yang penting dalam pengambilan keputusan karier di masa depan.
- 3) Kesesuaian dengan diri sendiri : Kemampuan untuk membuat pilihan karier yang sesuai dengan diri mereka, yang paling cocok dengan kebutuhan dan karakteristik individu.
- 4) Minat : Keinginan individu untuk memilih bidang karier yang sesuai, yang akan membantu mereka dalam pengembangan diri saat ini dan di masa mendatang.
- 5) Proses pengambilan keputusan : Langkah-langkah yang diambil untuk membuat keputusan karier yang tepat dan efektif.
- 6) Masalah antarpribadi : Kemampuan dan keterampilan dalam mengatasi masalah yang muncul dalam proses pengambilan keputusan karier, termasuk dalam pemilihan program studi dan pekerjaan.

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier ini penulis jelaskan diantaranya : faktor genetik seperti kondisi fisik seseorang dapat mempengaruhi pilihan karier. Faktor-faktor ini bisa membatasi peserta didik dalam merencanakan karier, kondisi lingkungan seperti kesempatan, kebijakan pemerintah dan lingkungan masyarakat menjadi faktor ketidakmampuan siswa mengambil suatu keputusan karir. Pengalaman belajar mempengaruhi tingkah laku dan pengambilan keputusan seseorang. Keterampilan seseorang juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Misalnya manajemen waktu yang buruk sering menunda-nunda sesuatu akan menyebabkan banyak kehilangan kesempatan.

Hal ini sejalan dengan Krumboltz menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan karier seseorang (Munandir). Penjelasan singkat mengenai empat faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### 1) Faktor Genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa kondisi fisik seperti wajah, jenis kelamin, suku bangsa, dan kekurangan fisik. Kondisi seseorang dapat membatasi keputusannya untuk menyusun suatu rencana yang penting dalam kehidupannya. Dalam hal ini adalah keputusan untuk memilih suatu pekerjaan. Misalnya jika ada kakek, nenek, ayah ataupun ibu yang berprofesi sebagai wirausaha, maka anak, cucu, atau anggota keluarga lainnya akan cenderung memilih untuk berwirausaha atau berbisnis juga.

### 2) Kondisi Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan seperti kesempatan, kebijakan pemerintah, aturan-aturan, peristiwa alam, imbalan material atau penghargaan sosial, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan sosial, keluarga, sistem (pemerintahan, pendidikan), lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini berada diluar kendali individu, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Dalam hal ini sebagai contoh dikarenakan ketatnya persaingan kerja di Indonesia, maka remaja memutuskan untuk berwirausaha daripada menjadi pegawai atau karyawan.

### 3) Faktor Belajar



Pengalaman belajar mempengaruhi tingkah laku dan pengambilan keputusan. Pengalaman belajar setiap orang berbeda-beda. Belajar dibagi menjadi dua yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental yaitu belajar melalui pengalaman langsung, meresponnya dan mendapatkan konsekuensi dari hasil belajarnya. Belajar asosiatif yaitu belajar dengan mengaitkan hubungan antara kejadian-kejadian dan memprediksi konsekuensinya. Sebagai contoh remaja memutuskan untuk berwirausaha sehingga dapat membuka peluang usaha sendiri dan dapat meminimalisir terjadinya pengangguran.

#### 4) Keterampilan Menghadapi Tugas

Keterampilan menghadapi tugas merupakan buah interaksi antara pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus (bakat), dan lingkungan. Termasuk di dalam keterampilan ini adalah standar kerja, nilai kerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, mental dan respon emosional. Dalam pengalamannya, individu menerapkan keterampilan ini untuk menghadapi dan menangani tugas-tugas baru atau pekerjaan-pekerjaan baru.<sup>26</sup>

#### **b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan dan efektivitas dari sebuah layanan. Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor

---

<sup>26</sup>Lisa Ariyati, Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Self Disclosure Siswa Di Sma Negeri 12 Pekanbaru. Diss Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021. 70

pendukung Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu :

Pertama, adanya kerja sama atau kolaborasi guru BK dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran dan orang tua. Hal ini bertujuan agar guru BK lebih mudah memahami kebutuhan dan minat siswa lebih baik.

Kedua yaitu, terciptanya suasana professional, suasana professional yang dimaksudkan disini yaitu layanan terlaksana dengan suasana yang nyaman dan baik sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentu dengan mempertimbangkan berbagai macam hal yang sudah di pikirkan sebaik mungkin.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Abdul Aziz Hoesin, faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Kerja sama, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut.
- b) Suasana professional, suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya adalah tenaga professional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik professional.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>A.A Hoesin. *Bimbingan konseling Islam kepada santri di pondok pesantren*. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2017

**c. Faktor Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabial Muhtadin Banjarmasin.**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghalangi atau mengurangi dampak positif dari Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Pengambilan Keputusan Karier. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang bersangkutan dapat diketahui bahwa : keterbatasan jumlah konselor. Yang mana guru BK yang ada di sekolah tersebut hanya tersedia 1 orang saja dan hal ini bisa saja mengakibatkan penurunan kualitas layanan bimbingan dan konseling dan kurangnya tenaga kerja konselor mengakibatkan kemampuan teknis bimbingan di sekolah sering tidak sesuai dengan bidangnya.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Abdul Aziz Hoesin, faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah, menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah bila tenaga pembimbing jumlahnya sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak.
- b) Kemampuan teknis bimbingan di sekolah, tenaga kerja yang ada di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan profesi lainnya dan akhirnya proses penanganan dan pelaksanaan tidak sesuai dan tidak tepat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. 82.